


Pengaruh Strategi Pengembangan dan Potensi Wisata terhadap Daya Tarik Wisata (Studi Empiris pada Pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes)

The Effect of Development Strategy and Tourism Potential on Tourism Attraction (Empirical Study on Randusanga Indah Beach, Brebes Regency)

Rukmanah^{1*}, Akbar NPD Wahana², Dwi Harini³, Slamet Bambang Riono⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: *¹rukmanahumus@gmail.com, ²akbarnuurpurnama@gmail.com, ³dwiHarini707@gmail.com, ⁴sbriono@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 3 Agust 2023 Revised: 10 Agust 2023 Accepted: 17 Agust 2023 Online: 20 Agust 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Development Strategy, Tourism Potential, Tourism Attraction</p>	<p><i>This study aims to determine the influence of development strategies and tourism potential partially and simultaneously on tourist attraction. This type of research is quantitative. The population of this study was visitors with a sampling technique using proportional random sampling using the Slovin formula. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 100 respondents by distributing questionnaires both directly and online using google forms. The analytical techniques used in this study consist of validity and reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results stated that partially, the development strategy variable had a calculated t value > t table where (7.138 > 1.661), with a significance level of 0.000 < 0.05; that the development strategy has a positive and significant effect on tourist attraction. Partially, the tourism potential variable has a calculated t value > t table where (4.152 > 1.661), with a significance level of 0.000 < 0.05 that tourism potential has a positive and significant effect on tourist attraction. Simultaneously the variables of development strategy and tourism potential on tourist attraction show the results that the F value is calculated > F table, namely (79.213 > 3.939), with a significant level of 0.000 < 0.05, then the variable development strategy and tourism potential together have a positive and significant influence on tourist attraction. The need for efforts to develop Randusanga Indah Brebes Beach tourism objects. Seeing also that the potential of Randusanga Indah Beach is quite good, then with this development will utilize the existing potential so that it can increase tourist attraction.</i></p>
<p>Corresponding Author: Rukmanah E-mail: rukmanahumus@gmail.com</p>	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pengembangan dan potensi wisata secara parsial serta simultan terhadap terhadap daya tarik wisata. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pengunjung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada 100 responden dengan cara membagikan kuisisioner baik secara langsung maupun melalui *online* menggunakan google form. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, variabel strategi pengembangan memiliki nilai t hitung > t tabel dimana (7,138 > 1,661), dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05; bahwa strategi pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata. Secara parsial, variabel potensi wisata memiliki nilai t hitung > t tabel dimana (4,152 > 1,661), dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 bahwa potensi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata. Secara simultan variabel strategi pengembangan dan potensi wisata terhadap daya tarik wisata menunjukkan hasil bahwa nilai F hitung > F tabel yakni (79,213 > 3.939), dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, maka variabel strategi

pengembangan dan potensi wisata secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata. Perlunya upaya pengembangan obyek wisata Pantai Randusanga Indah Brebes. Melihat pula bahwa potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Randusanga Indah cukup baik, maka dengan adanya pengembangan ini akan memanfaatkan potensi yang sudah ada sehingga bisa meningkatkan daya tarik wisata.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berusaha melakukan pembangunan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sektor sosial, politik, budaya dan sektor yang lainnya. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan perekonomian di Indonesia semakin membaik. Salah satu yang dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi adalah dari segi sektor pariwisata yang dapat menjadi pendukung dan penggerak perekonomian Indonesia [1]. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan pariwisata mempunyai dampak pada sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Pada sektor ekonomi, dengan adanya kegiatan pariwisata akan menambah sumber devisa, pajak, dan retribusi parkir atau tiket masuk [1].

Dengan hadirnya sektor pariwisata, akan berdampak positif terhadap perekonomian dengan saling mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan utama pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa khususnya, serta pendapatan negara dan masyarakat secara umum. Selain itu, pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan industri pendukung dan sektor-sektor terkait lainnya [2]. Dengan demikian, kepariwisataan dapat menjadi motor penggerak perekonomian yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Wulandari menyatakan bahwa telah ada kebijakan otonomi daerah, yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya dan kekayaan setempat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat [3]. Hal ini diharapkan mampu mendorong daerah-daerah di Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan sektor pariwisatanya. Salah satu contoh daerah yang sedang giat memajukan pariwisata adalah Provinsi Jawa Tengah melalui program Visit Jateng.

Program promosi kepariwisataan ini telah dibentuk pada tahun 2013 dengan tujuan untuk memajukan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. Dengan beragam potensi pariwisata yang dimiliki Jawa Tengah, seharusnya provinsi ini bisa menjadi destinasi menarik bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara, dan dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional, khususnya dalam bidang pariwisata alam. Namun, selama periode tahun 2019 hingga 2021, jumlah pengunjung wisata di Jawa Tengah mengalami penurunan secara berkelanjutan [4]. Hal ini menandakan bahwa pariwisata di Jawa Tengah belum diminati dengan baik oleh wisatawan, mungkin karena kurangnya inovasi dalam pengembangan pariwisata dan potensi yang belum dimaksimalkan.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah secara teratur dan terorganisir, dengan mengikuti prosedur, arah, strategi, serta program pembangunan yang telah disusun sesuai dengan rencana nasional guna mencapai target pembangunan nasional [5]. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa pengembangan pariwisata dilaksanakan melalui perencanaan yang mempertimbangkan keunikan, keberagaman, sumber daya alam, serta kebutuhan sumber daya manusia dan aspek sosial budaya yang ada, dengan tujuan untuk menjadikannya sebagai objek wisata [3].

Pengembangan pariwisata Indonesia merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan ekonomi, memperluas lapangan kerja, serta memajukan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab [6]. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia telah merumuskan rencana strategi yang mencakup empat pilar utama untuk mencapai tujuan ini:

a. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Rencana strategi pertama adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kesempatan berusaha dan lapangan kerja di sektor pariwisata. Melalui pengembangan pariwisata, lebih banyak peluang kerja akan tersedia di berbagai sektor terkait, seperti akomodasi, restoran,

transportasi, dan industri kreatif. Selain itu, peluang berusaha akan diberikan kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha yang terkait dengan pariwisata, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan aktivitas wisata lainnya. Pemerataan pembangunan juga menjadi fokus, di mana upaya dilakukan untuk menyebarkan manfaat pariwisata ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk yang terpencil dan kurang berkembang [7].

b. Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkesinambungan

Rencana strategi ini menekankan pentingnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pariwisata yang berkesinambungan mengutamakan pelestarian budaya lokal, menjaga warisan budaya dan tradisi agar tetap hidup, serta menghormati nilai-nilai sosial masyarakat setempat [8]. Selain itu, aspek ekonomi juga menjadi perhatian, di mana pembangunan pariwisata harus memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat dan daerah yang menjadi tujuan wisata. Pariwisata yang berkelanjutan juga mengupayakan untuk melestarikan lingkungan hidup, mencegah degradasi lingkungan, dan mengurangi dampak negatif terhadap alam, seperti polusi dan kerusakan ekosistem.

c. Meningkatkan Kepuasan Wisatawan dan Memperluas Pasar

Pariwisata yang sukses membutuhkan kepuasan wisatawan [9]. Rencana strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, termasuk memberikan pengalaman yang berkesan, layanan yang ramah, dan fasilitas yang berkualitas. Kepuasan wisatawan akan berdampak positif pada citra pariwisata Indonesia secara keseluruhan dan dapat menarik lebih banyak wisatawan potensial dari berbagai pasar. Dalam konteks ini, promosi dan pemasaran pariwisata Indonesia di tingkat nasional maupun internasional juga menjadi perhatian, untuk memperluas pangsa pasar dan mencapai target jumlah kunjungan wisatawan yang lebih tinggi.

d. Menciptakan Iklim yang Kondusif dan Berdaya Guna

Rencana strategi ini menyoroti pentingnya menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata di Indonesia [10]. Hal ini termasuk memberikan dukungan penuh dari pemerintah dan berbagai lembaga terkait, baik dari sisi regulasi, insentif, maupun fasilitas pendukung lainnya. Pariwisata yang berdaya guna ditopang oleh proses pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel [10]. Selain itu, upaya untuk memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memajukan sektor pariwisata secara keseluruhan.

Dengan merumuskan dan mengimplementasikan rencana strategi ini, diharapkan bahwa pengembangan pariwisata Indonesia akan berjalan secara berkelanjutan, memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan, serta meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata yang menarik dan ramah bagi wisatawan dari seluruh dunia [11].

Salah satu daerah yang memiliki wisata cukup menarik di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes sendiri mempunyai julukan sebagai Kota Bawang karena menjadi Kabupaten penghasil bawang merah terbesar di Indonesia dengan suplay pertahun sekitar 23% dari total keseluruhan total kebutuhan nasional [12]. Dari tahun ke tahun jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Brebes menurun. Berikut adalah data jumlah pengunjung wisata Kabupaten Brebes.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisata di Kabupaten Brebes

Tahun	Wisatawan	Jumlah
2018	390,653	390,653
2019	346,850	346,850
2020	182,235	182,235
2021	145,128	145,128

Sumber : BPS Kabupaten Brebes, 2022

Data jumlah wisatawan di Kabupaten Brebes dari tahun 2018 s.d. 2022 setiap tahunnya terus mengalami penurunan kunjungan wisatawan [13]. Penurunan wisatawan di Kabupaten Brebes salah satunya disebabkan oleh pandemi dan beberapa objek wisata yang belum dikelola dengan baik dan kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah untuk dikembangkan. Salah satu objek wisata tersebut adalah Pantai Randusanga Indah. Pengelolaan yang baik akan berdampak pada

jumlah kunjungan yang meningkat dan pendapatan di bidang pariwisata pun akan meningkat pula [14].

Kabupaten Brebes sangat berpotensi wisata hal ini wilayah Kabupaten Brebes memiliki kawasan pantai (jajaran pantai utara) dan wilayah gunung yang berada di kaki Gunung Slamet. Selain itu, Kabupaten Brebes juga dibatasi wilayah antara lain Pantai Utara di sebelah utara, Kota Tegal dan Kabupaten Tegal di sebelah Timur, kemudian Kabupaten Kuningan dan Cirebon di sebelah Barat, sedangkan di sebelah selatan dibatas oleh Kabupaten Banyumas dan Cilacap [15]. Wisata di Kabupaten Brebes terdapat 21 destinasi wisata, baik berupa tempat wisata alam dan kegiatan kebudayaan. Wisata di Kabupaten Brebes yang sangat berpotensi dan menarik. Selain itu, wisata di Kabupaten Brebes ini dibangun dan dikelola oleh masyarakat sekitar atau kelurahan (Bumdes) ataupun Pokdarwis setempat [15].

Pantai Randusanga Indah terletak di Desa Randusanga Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Tempat ini belum menjadi daerah tujuan wisata yang dikelola secara maksimal, baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan masih minimnya fasilitas-fasilitas yang tersedia. Namun demikian sudah banyak pengunjung yang datang ke Pantai Randusanga Indah. Jumlah wisatawan setiap bulannya mengalami penurunan. Dengan demikian perlu adanya strategi perkembangan supaya dapat memberikan manfaat yang optimal dan salah satu faktor penting industri pariwisata adalah tata kelola destinasi [16].

Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Randusanga Indah belum dikelola secara optimal. Belum optimalnya pengelolaan objek wisata Pantai Randusanga Indah terlihat pada sarana dan prasarana yang kurang. Beberapa faktor ini akan menyebabkan minat wisatawan menjadi berkurang, sehingga jumlah wisatawan akan menurun. Seharusnya lebih kreatif lagi memanfaatkan potensi yang ada. Kreativitas dapat terwujud melalui penggunaan sumber belajar pengalaman, meniru, ataupun cara pemecahan masalah yang lain dari biasanya [17].

Daya tarik yaitu yang berbasis pengembangan pada tempat pariwisata yang bertumpu pada potensi utama yaitu sumber daya alam (*natural and cultural based tourism*) [18]. Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah daerah Kabupaten Brebes. Maka dari itu berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan potensi yang sudah ada dan membenahi kekurangan maupun masalah yang dihadapi saat ini agar Pantai Randusanga Indah menjadi daya tarik berwisata. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi wisata objek wisata Randusanga Indah di Kabupaten Brebes. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Strategi Pengembangan dan Potensi Wisata terhadap Daya Tarik Wisata di Kabupaten Brebes.

Strategi pengembangan adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan analisis kondisi lingkungan baik secara internal (kekuatan dan kelemahan) maupun secara eksternal (ancaman dan peluang) yang akan dihadapi yang selanjutnya diambil beberapa alternatif strategi yang harus dilakukan untuk keberlangsungan usaha [19]. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah atau tempat wisata yang dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata sehingga dapat menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan berkunjung ke daerah tersebut [20]. Daya tarik berwisata merupakan unsur yang sangat penting dalam industri pariwisata, karena daya tarik wisata menjadi salah satu faktor wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata [21].

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah a) bagaimana pengaruh strategi pengembangan terhadap daya tarik wisata?, b) bagaimana pengaruh potensi wisata terhadap daya tarik wisata?, c) bagaimana pengaruh strategi pengembangan dan potensi wisata terhadap daya tarik wisata?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sangat sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga menghasilkan hasil akhir penelitian [22]. Penulis memakai jenis penelitian ini karena ingin berfokus pada hubungan dari tiga variabel yang dipilih yaitu strategi pengembangan dan potensi wisata terhadap daya tarik wisata Pantai Randusanga Indah. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan metode pengumpulan data seperti observasi, kuesioner, dokumentasi dan studi

pustaka. Kemudian seluruh data diolah menggunakan SPSS dan dianalisis dengan uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji determinasi). Populasi dalam penelitian ini menggunakan pengunjung satu tahun terakhir 2022 yaitu sebanyak 101.172 wisatawan. Dalam menentukan jumlah sampel ini peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel dengan memasukkan unsur kelonggaran ketidakteelitian, karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi [22] sebagai berikut:

$$\Pi = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

Π = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Nilai persesi (10%)

Dari perhitungan tersebut didapat jumlah sampel sebanyak 100 wisatawan dengan tingkat margin error 10%. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu [22].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata Pantai Randusanga Indah memiliki panjang sekitar 2 Km dan luas lahan sekitar 30 Ha, namun hanya sekitar 10 Ha yang telah dikembangkan. Tempat wisata ini menawarkan berbagai atraksi menarik, seperti atraksi wisata anak yang dilengkapi dengan panggung gembira untuk anak-anak, kolam becak air, dan water boom. Selain itu, tersedia juga arena wisata untuk remaja dan dewasa yang dilengkapi dengan bangunan pendopo, panggung hiburan terbuka, dan kafe. Selain itu, objek wisata ini memiliki arena wisata bahari yang menawarkan pemandangan laut dan dilengkapi dengan anjungan dan gazebo. Selain atraksi wisata tersebut, Pantai Randusanga Indah juga menyediakan berbagai sarana dan fasilitas wisata, seperti mushola, toilet, fasilitas perdagangan, dan kantor pengelola. Objek wisata ini bisa menjadi alternatif perjalanan untuk wisata sepeda atau sekadar jalan-jalan karena memiliki garis pantai yang cukup panjang, pasir pantai yang bebas dari batu, serta udara laut yang segar, menjadikannya tempat yang ideal untuk berjalan-jalan.

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut [23]. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada signifikansi 0,05, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang diperoleh: (disertai dengan hasil uji validitas yang sebenarnya, karena bagian tersebut tidak ada dalam paragraf yang diberikan).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Strategi Pengembangan	Potensi Wisata	Daya Tarik Wisata	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,875	0,837	0,910	0,361	Valid
2	0,909	0,934	0,905	0,361	Valid
3	0,804	0,610	0,960	0,361	Valid
4	0,974	0,917	0,943	0,361	Valid
5	0,963	0,919	0,794	0,361	Valid
6	0,861	0,866	0,928	0,361	Valid

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa nilai signifikansi r -hitung dari seluruh butir pernyataan pada variabel strategi pengembangan, potensi wisata, dan daya tarik berwisata lebih besar daripada nilai r -tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel tersebut dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur tingkat reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan membandingkan nilai Alpha yang diperoleh dengan standar yang telah ditentukan [24]. Sebuah konstruk variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian pada variabel strategi pengembangan, potensi wisata, dan daya tarik wisata (disertai dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang sebenarnya, karena bagian tersebut tidak ada dalam paragraf yang diberikan) [22].

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Strategi Pengembangan	0,950	
Potensi Wisata	0,923	Reliabel
Daya Tarik Wisata	0,956	

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasar hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel menunjukkan reliabilitas yang baik karena memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Artinya, setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu menghasilkan data yang konsisten, sehingga apabila pernyataan tersebut diajukan kembali, kemungkinan besar akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya [22].

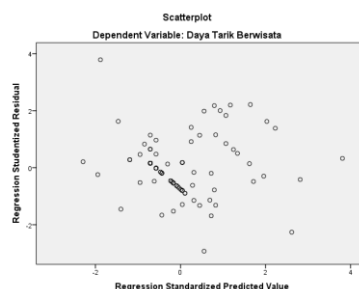
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal [20]. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorof Smirnov. Tujuan dari pengujian normalitas ini adalah untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang berbentuk normal atau tidak. Dalam teknik ini, kita melihat nilai signifikansi dari variabel yang diuji, jika nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha (biasanya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut tergolong normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.02685067
Most	Absolute	.149
Extreme	Positive	.149
Differences	Negative	-.081
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan informasi yang tercantum dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang ternyata lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan (biasanya 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini memiliki distribusi yang bersifat normal.

**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedstisitas

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians dari residual tidak merata di seluruh pengamatan atau observasi [19]. Dalam penelitian ini, untuk menguji adanya heteroskedastisitas, digunakan metode Scatterplot. Jika titik-titik pada grafik Scatterplot tersebar merata tanpa pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Dari hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik Scatterplot tersebar secara merata tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (*independen*) yang disebut multikolinieritas [25]. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* antar variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diperoleh: (disertai dengan hasil nilai VIF dan *Tolerance* yang sebenarnya, karena bagian tersebut tidak ada dalam paragraf yang diberikan).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Strategi Pengembangan	.651	1.535
Potensi Wisata	.651	1.535

a. Dependent Variable: Daya Tarik Wisata

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa variabel strategi pengembangan memiliki nilai *Tolerance* $0,651 \geq 0,10$ dan *VIF* $1,535 \leq 10$, sedangkan variabel potensi wisata memiliki *Tolerance* $0,651 \geq 0,10$ dan *VIF* $1,535 \leq 10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel strategi pengembangan (X_1) dan potensi wisata (X_2) secara parsial (terpisah) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu daya tarik wisata (Y) [23]. Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.119	1.576		.076	.940
Strategi Pengembangan	.623	.087	.553	7.138	.000
Potensi Wisata	.352	.085	.322	4.152	.000

a. Dependent Variable: Daya Tarik Berwisata

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Dalam uji signifikansi, nilai probabilitas signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Untuk hipotesis pertama, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,138, yang jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (1,661), maka t hitung lebih besar daripada t tabel ($7,138 > 1,661$). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa strategi pengembangan berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata diterima. Nilai probabilitas signifikansi untuk hipotesis pertama adalah 0,000, yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebelumnya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik wisata, dan hipotesis pertama diterima.

Dalam uji signifikansi untuk hipotesis kedua, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,152, yang jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (1,661), maka t hitung juga lebih besar daripada t tabel ($4,152 > 1,661$). Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa potensi wisata berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata juga diterima. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel potensi wisata berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik berwisata diterima.

Uji F (simultan) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat [22]. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa strategi pengembangan dan potensi wisata berpengaruh secara simultan terhadap daya tarik wisata. Hasil uji F (simultan) sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	664.256	2	332.128	79.213	.000 ^b
Residual	406.704	97	4.193		
Total	1070.960	99			

a. Dependent Variable: Daya Tarik Berwisata

b. Predictors: (Constant), Potensi Wisata, Strategi Pengembangan

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 79,213 lebih besar dari F tabel sebesar 3.939 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai F hitung $>$ F tabel ($79,213 > 3.939$), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan strategi pengembangan dan potensi wisata berpengaruh secara simultan terhadap daya tarik wisata diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen yaitu strategi pengembangan (X_1) dan potensi wisata (X_2) secara bersamaan terhadap daya tarik wisata (Y). Berikut hasil dari uji determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.612	2.048

a. Predictors: (Constant), Potensi Wisata, Strategi Pengembangan

b. Dependent Variable: Daya Tarik Berwisata

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi, dapat dilihat bahwa besarnya R Square adalah $0,620 = 62\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata dapat dijelaskan sebesar 62% oleh variabel bebas yaitu strategi pengembangan dan potensi wisata. Semakin baik strategi pengembangan, maka semakin mendekati dalam mencapai daya tarik wisata. Dilihat dari hasil analisis hasil uji $R^2 = 0,620$. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan memiliki pengaruh terhadap daya tarik berwisata sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk menguji hipotesis yaitu mengetahui pengaruh strategi pengembangan terhadap daya tarik wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan berpengaruh terhadap daya tarik wisata. Hal ini didukung dengan hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu ($7,138 > 1,661$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan sangat tertarik bila Pantai Randusanga Indah melakukan strateginya agar adanya perubahan di objek wisata tersebut sehingga tidak monoton. Strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan menunjukkan bahwa aspek

(Rukmanah, Akbar NPD Wahana, Dwi Harini, Slamet Bambang Riono)

Pengaruh Strategi Pengembangan dan Potensi Wisata terhadap Daya Tarik Wisata

(Studi Empiris pada Pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes)

perkembangan teknologi dan aspek perubahan selera konsumen merupakan aspek yang paling penting yang perlu diperhatikan dalam strategi pengembangan objek wisata Pantai Randusanga Indah Brebes. Aspek yang penting dalam strategi pengembangan objek wisata berikutnya adalah aspek persaingan. Sedangkan kriteria dan alternatif secara keseluruhan yang menjadi prioritas pengembangan objek wisata adalah menetapkan dan meningkatkan komunikasi dengan *stakeholders*.

Semakin efektif memanfaatkan potensi wisata maka daya tarik wisata akan tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata berpengaruh terhadap daya tarik wisata. Hal ini didukung dengan hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu ($4,152 > 1,661$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa potensi wisata yang ada di Pantai Randusanga Indah perlu dikembangkan lagi, sehingga daya tarik wisata akan meningkat. Potensi wisata juga dapat mendukung pengembangan objek wisata suatu daerah. Oleh karena itu perlu digali sehingga dapat diketahui keadaan potensi wisata yang ada di Pantai Randusanga Indah Brebes, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan potensi wisata tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan dan potensi wisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap daya tarik berwisata (F hitung $79,213 > F$ tabel $3,939$). Hal ini menunjukkan kedua variabel tersebut berperan penting terhadap daya tarik wisata secara bersama-sama. Pantai Randusanga Indah merupakan salah satu pantai yang mempunyai potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. Hasil dari penelitian [26] ini menunjukkan bahwa ada tiga strategi pemerintah dalam pengembangan potensi wisata alam yaitu melakukan pengembangan pemasaran wisata, pengembangan destinasi wisata serta pengembangan kemitraan. Pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan memaksimalkan lahan kawasan pantai, merawat dan memperbaiki berbagai wahana dan fasilitas pelengkap, dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada dengan melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah kota maupun pihak swasta yang terkait [27]

Objek wisata ini menarik banyak wisatawan kunjungan karena biaya masuk yang terjangkau, pemandangan pantai yang indah, serta menjadi alternatif destinasi wisata bagi masyarakat Brebes khususnya. Namun, saat ini pengelolaan objek wisata tersebut belum optimal. Fasilitas-fasilitas yang ada masih sangat kurang. Misalnya, minimnya tempat sampah menyebabkan wisatawan cenderung membuang sampah sembarangan, yang berdampak pada menurunnya keindahan objek wisata tersebut. Selain itu, kondisi toilet umum yang kurang memadai, kurangnya pengelolaan tempat parkir, dan kekurangan lampu penerangan juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan objek wisata Pantai Randusanga Indah di Brebes. Mengingat potensi yang dimiliki oleh objek wisata ini cukup baik, pengembangan ini akan memanfaatkan potensi yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata. Dengan optimalisasi pengelolaan dan peningkatan fasilitas, diharapkan objek wisata ini dapat lebih menarik dan memberikan pengalaman wisata yang lebih memuaskan bagi para pengunjung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan strategi pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik wisata, variabel potensi wisata berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik berwisata, strategi pengembangan dan potensi wisata secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik wisata. Bahwa strategi pengembangan dan potensi wisata memberi sumbangsih pengaruh terhadap daya tarik berwisata sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain. Kondisi objek wisata Pantai Randusanga Indah di Brebes menunjukkan penurunan jumlah pengunjung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan objek wisata tersebut. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola masih sangat kurang, termasuk minimnya tempat sampah, ketiadaan toilet/WC, kurangnya lahan parkir, dan tidak adanya lampu penerangan. Dalam strategi pengembangan objek wisata, aspek perkembangan teknologi dan perubahan selera konsumen dianggap sebagai aspek yang paling penting yang perlu diperhatikan. Selanjutnya, aspek persaingan juga menjadi penting dalam strategi pengembangan objek wisata. Dalam hal ini, menetapkan dan meningkatkan komunikasi dengan

stakeholders menjadi prioritas dalam pengembangan objek wisata. Potensi wisata juga dapat mendukung pengembangan objek wisata suatu daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggalan potensi wisata yang ada di Pantai Randusanga Indah di Brebes untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Sebagai saran untuk pengembangan objek wisata, perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat, terutama pengunjung, tentang kebersihan dengan mengedukasi melalui himbauan dan menyediakan lebih banyak fasilitas tempat sampah. Pengelola juga perlu menyediakan lahan parkir yang memadai dan membangun toilet/WC. Peran pengelola dan pemerintah dalam pengelolaan wisata harus ditingkatkan, dan kerjasama dengan investor maupun pemerintah setempat dalam pengembangan sarana dan prasarana penunjang juga penting. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata akan lebih baik jika melibatkan partisipasi warga setempat di bawah naungan dinas pariwisata. Sinergi dari kedua pihak ini akan memastikan perencanaan dan pelaksanaan berjalan dengan baik, serta memberikan dampak positif lebih bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] W. Kuntoro and A. S. Mutaqi, "Evaluasi Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus Cangkringan)," *J. Ris. Rumpun Ilmu Tek.*, vol. 2, no. 1, p. 104–112, 2023, [Online].
- [2] N. W. A. Sudiartini and ..., "Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Pura Dalem Balingkang di Desa Pinggan Kecamatan Kintamani," *Forum Manaj. ...*, vol. 17, pp. 122–134, 2019, [Online].
- [3] 2009 Kaushik et al., "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata," *UU Kepariwisat*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2009.
- [4] A. S. R. Wulandari and A. Ilyas, "Pengelolaan Sumber Daya Air di Indonesia: Tata Pengurusan Air dalam Bingkai Otonomi Daerah," *Gema Keadilan*, vol. 6, no. 3, pp. 287–299, 2019, doi: 10.14710/gk.2019.6750.
- [5] J. Al-Amin, "Pengembangan Pariwisata Merbasis Masyarakat di Kabupaten Badung," *J. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 85–95, 2022, [Online]. Available:
- [6] E. N. Mamuko, "Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kabupaten Sutaro," *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [7] M. Mukson, S. Ikhwan, and S. B. Riono, "Orientation of Entrepreneurship and Innovation in Improving the Company's Performance through Business Strategy," *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, vol. 8, no. 1, pp. 37–46, 2021.
- [8] A. Ansari, S. B. Riono, and A. Indriyani, "Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 393–402.
- [9] S. I. Mukson Slamet Bambang Riono, "Orientation of Entrepreneurship and Innovation in Improving the Company's Performance through Business Strategy," *J. Konsep Bisnis dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–46, 2020.
- [10] A. N. P. D. Wahana and M. Syaifulloh, "Implementation of the Islamic Economics in the Traditional Market of Brebes Regency," *J. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 36–40, 2020.
- [11] M. Nurizki, A. Kristiana, S. B. Riono, D. Harini, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *Prof. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 12–20, 2022.
- [12] A. Yulianto, R. Setiadi, and R. Roni, "Entrepreneurship Model: Attributes of Entrepreneurial Intention Between Exact And Non-Exact Students," *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 183–193, 2020.
- [13] B. Brebes, "Kabupaten Brebes dalam Angka 2023," *BPS Kabupaten Brebes*, pp. 1–50, 2023.
- [14] T. Y. I. Mustika, A. N. P. D. Wahana, M. Syaifulloh, D. Harini, and S. B. Riono, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Puding di Desa Ciawi, Kabupaten Brebes," *Era Abdimas J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [15] D. Dairoh, D. I. Af'idah, S. F. Handayani, R. W. Pratiwi, A. Rachman, and D. C. A. Saputra, "Pengenalan dan Pemanfaatan Aplikasi Virtual Tour Sebagai Media Promosi Wisata," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 1, p. 12, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i1.11734.

- [16] Mukson, H. Subagja, S. B. Riono, A. Indriyani, and M. Syaifulloh, "Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions?: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations," *Italienisch*, vol. 12, no. 1, pp. 306–313, 2022.
- [17] W. Wibowo, "Pengaruh Kreatifitas dan Motivasi terhadap Peluang Mahasiswa Memasuki Dunia Usaha," *Syntax Idea*, vol. 2, no. 4, pp. 1–17, 2020.
- [18] S. Ikhwan and M. Syaifulloh, "Analisis Segmentasi, Targeting dan Positioning terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Mangrove Caplok Barong Ambulu," *Prof. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 100–112, 2022.
- [19] A. S. Titi Rahmawati, dkk. *Trilogipreneur Tiga Konsep Kewirausahaan*, 1st ed. Klaten: Lakeisha, 2022.
- [20] M. T. Ngajow, H. N. Tawas, and W. Djemly, "Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Citra Objek Wisata terhadap Minat Berkunjung Pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang, dengan Pandemi Covid 19 Sebagai Variabel Moderator," *J. ISSN*, vol. 9, no. 2, pp. 92–100, 2021.
- [21] Tina Rahmadayanti and Kholid Murtadlo, "Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, dan Fasilitas Pelayanan Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan," *Malia (Terakreditasi)*, vol. 12, no. 1, pp. 125–136, 2020, doi: 10.35891/ml.v12i1.2392.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [24] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke-9," 2018.
- [25] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [26] Ayu Karlina, "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya," *Skripsi*, pp. 1–66, 2019.
- [27] R. D. Arifiana, "Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang," *Skripsi Fak. Geogr. Univetsitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016.